

**KAJIAN KITAB JALALAIN MELALUI SIARAN RADIO DI PONDOK  
PESANTREN DARUL ULUM AL-FATAH DESA RELUNG HELOK KEC.  
NATAR LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ushuluddin dan Study Agama (S. Ag)

Oleh :

**HANIFATUNNAZA**

Npm: 1631030092



**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN**

**LAMPUNG TAHUN 2020**

**KAJIAN KITAB JALALAIN MELALUI SIARAN RADIO DI PONDOK  
PESANTREN DARUL ULUM AL-FATAH DESA RELUNG HELOK KEC.  
NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Studi  
Agama

Oleh :

**HANIFATUNNAZA**

**NPM : 1631030092**

**Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Pembimbing I : Dr. Ahmad Isnaeni, MA**

**Pembimbing II : Ahmad Mutaqin, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Banyak bentuk ragam pengajian yang masih digunakan sebagai alat untuk mendapatkan ilmu, antara lain : televisi, radio, koran, majalah, dsb. Khususnya media radio, masih memiliki keunikan dihati pendengar pada zaman milenial sekarang. Radio memiliki kemampuan untuk mempersuasi pendengarnya, juga dapat menjangkau keseluruh dunia bagi yang ingin mendengarkannya. Pondok pesantren Darul Ulum al-fatah, Natar, Lampung Selatan memanfaatkan media radio sebagai media untuk kajian tafsir Jalalain. Pondok pesantren Darul Ulum al-Fatah ini merupakan pondok pesantren cabang dari pondok pesantren Al-Fatah, Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur. Karna arahan dari pondok pusat untuk setiap cabang khususnya pada kajian tafsir Jalalain ini melalui media radio. Jadi sejak awal pondok pesantren Darul Ulum ini menggunakan media radio untuk kajian tafsir Jalalain dan langsung dihubungkan dengan pondok pusat dan dijelaskan oleh Kyai pondok pesantren al-fatah Temboro, Magetan, Jawa Timur yaitu *KH. UMAR FATHULLAH*. Dengan menyajikan program yang dapat dinikmati oleh semua masyarakat, yaitu siaran radio *Trankil Net* mendapatkan tempat dihati para majlis. Pada proses kajian tafsir Jalalain ini Kyai atau pematiri membacakan ayat al-Qur'an kemudian menjelaskan arti, makna, dan maksud dari ayat tersebut, kemudian Kyai juga mengabungkan dengan hadist-hadits nabi yang bersangkutan dengan ayat tersebut. Dan diperintahkan kepada semua santri dari kelas satu sampai dengan kelas atas, mengikuti kajian tafsir Jalalain, semua santri dikumpulkan di dalam satu ruangan yaitu di aula, dan semua santri diwajibkan membawa kitab tafsir Jalalain dan buku catatan guna mendengarkan dan mengartikan penjelasan dari Kyai. Proses kajian tafsir Jalalain ini dilaksanakan setiap hari pada pukul 16.00 sampai dengan 17.00. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kajian Jalalain melalui siaran radio dan mengetahui bagaimana metode kajian tafsir Jalalain melalui siaran radio. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menjelaskan bagaimana pelaksanaan kajian tafsir jalalain dan bagaimana metode kajian tafsir Jalalain melalui siaran radio. Dalam mengumpulkan data peneliti melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengelolaan data secara bertahap; pengumpulan data, pemilihan data, penjelasan data, dan menarik kesimpulan. Dari penelitian yang dilakukan, menemukan beberapa temuan metode yang digunakan dalam kajian tafsir Jalalain yaitu : 1. Metode defusi informasi 2. metode ceramah, 3. Metode bil matsu, 4. Metode bandongan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kegiatan kajian tafsir Jalalain ini berjalan cukup lama dan berjalan dengan baik, hanya saja ada beberapa kesalahan yaitu dengan menggabungkan semua santri dari kelas satu sampai dengan kelas atas yaitu kelas lima, sehingga anak yang kelas satu merasa kebingungan dengan kegiatan kajian tafsir Jalalain tersebut. Harapannya jika ingin dijadikan dalam satu aula khusus anak kelas bawah yaitu kelas satu di berikan pengawasan yang lebih ketat dengan memberikan pengurus atau kaka tingkat yang sudah memahami kajian tafsir tersebut. Sehingga apabila anak itu merasa kesulitan bisa langsung ditanyakan dengan yang sudah faham.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanifatunnaza  
NPM : 1631030092  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kajian Tafsir Jalalain Melalui Siaran Radio di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fatah Desa Relung Helok Kec. Natar Lampung Selatan”** adalah benar-benar hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian atau penyimpangan dalam karya ini, maka seluruhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 03 Desember 2020

Peneliti,

**Hanifatunnaza**  
1631030092





## KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

### PERSETUJUAN

Judul skripsi : "Kajian Tafsir Jalalain Melalui Siaran Radio di Pondok  
Pesantren Darul Ulum Al-Fatah Desa Rulung Helok  
Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan."  
Nama : Hanifatunnaza  
NPM : 1631030092  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

### MENYETUJUI

Menyetujui dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Ahmad Isnaeni, MA  
NIP. 197403302000031001

Pembimbing II

Ahmad Muttakin, M. Ag  
NIP. 197506052000031002

Ketua Jurusan

Drs. Ahmad Bastari, M.A  
NIP. 196110131990011001





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Scripsi dengan judul **"KAJIAN TAFSIR JALALAIN MELALUI SIARAN RADIO DIPONDOK PESANTREN DARUL ULUM AL-FATAH KEC. NATAR, LAMPUNG SELATAN"** disusun oleh **Hanifatunnaza, NPM 1631030092**, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Telah diujikan dalam sidang **Munaqasyah** Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 18 Desember 2020.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Abdul Qohar, M.Si**

(.....)

**Sekretaris : Intan Islamia, M.Sc**

(.....)

**Penguji Utama : Dra. Siti Masykuroh, M.Sos.I**

(.....)

**Penguji I : Dr. Ahmad Isnani M.A**

(.....)

**Penguji II : Ahmad Muttaqin, M.Ag**

(.....)

**DEKAN,**

  
**Dr. M. Afif Anshori, M. Ag**  
**NIP. 196003131989031004**

## **MOTTO**

Kesalahan Fatal Bagi Yang Menafsirkan Al-Qur'ann Dengan Pendapatnya  
Sendiri Meskipun Pendapatnya Benar.



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, Segala puji bagi Allah sang pemilik alam semesta, atas berkat, rahmat dan hidayah serta kasih sayang –Nya, penulis mampu menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai bentuk media pembelajaran dan berlatih kritis dan analitis serta dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan. Dalam lembaran kertas ini, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan, baik dalam bentuk do’a maupun sebuah motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan penuh rasa bersyukur atas terselesaikannya karya yang sederhana ini, saya persembahkan teruntuk mereka yang sangat saya cintai dan yang saya banggakan.

1. Kepada Abi Drs. H. Khaerul Anwar dan Umi Dra. Hj. Emulta Kriduati selaku orangtua penulis yang telah mendidik dan membimbing dengan penuh kelembutan dan kasih sayang serta memberikan doa demi keberhasilanku dengan penuh pengorbanan yang ikhlas mereka selalu memberikan motivasi kepadaku baik secara moril maupun materil. Semoga Allah swt senantiasa memuliakan mereka dunia dan akhirat.
2. Kepada abangku Fadhli Dzil Ikram, A.Md.Akp. beserta adik-adikku Sabila Azahwa, Nadhira al-Khansa, dan Naura Sakinah yang telah memberikan dukungan dan mendoakan demi kelancaran skripsi ini.



3. Kepada saudara, sepupu dan keluarga besar abi dan umi yang telah ikhlas mendoakan dan membantu baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Hanifatunnaza atau yang lebih akrab disapa Hani, dilahirkan pada tanggal 20 November 1996 di Bandar Lampung. Peneliti merupakan anak kedua dari lima saudara dari bapak Khaerul Anwar dan ibu Emulta Kriduati.

Pendidikan peneliti dimulai di TK Darmawanita, Kalianda, Lampung Selatan pada tahun 2001, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 3 Way Urang Kalianda Lampung Selatan pada tahun 2002-2008, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di Mts Al-Fatah, Temboro Karas Magetan Jawa Timur pada tahun 2011, pendidikan selanjutnya di Ma Al-Fatah, Temboro Karas Magetan Jawa Timur pada tahun 2014, kemudian melanjutkan sekolah Daurotul Hadis di pondok pesantren Al-Fatah, Temboro Karas Magetan Jawa Timur pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Peneliti diterima sebagai mahasiswi di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Tiada kata untaian yang lebih indah untuk didahulukan, selain berucap Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji dan rasa syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, pemilik semesta alam yang telah memberikan taufik dan hidayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya yang sederhana ini.

Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita dunia dan akhirat nabi agung Muhammad saw. Yang sangat diharapkan syafaatnya untuk menerangi perjalanan umat manusia dan membimbing dalam lika-liku kehidupan dunia. Semoga kita tetap istiqomah mengikuti ajaran-ajaran beliau dan tercurahkan kepada keluarga, keturunan dan sahabat nya hingga akhir zaman.

Sebuah karya tulis yang berjudul Penafsiran Kitab Jalalain Melalui Siaran Radio di Pondok Pesantren Darul Ulum al-Fatah di Desa Rulung Helok kecamatan Natar Lampung Selatan. Merupakan sebuah subangsih bagi dunia pendidikan sebagai bentuk ikhtiar seorang manusia dalam mengaringinya samudra ilmu-Nya.

Penyusunan skripsi ini diselesaikan dengan kemampuan yang sangat terbatas, peneliti menyadari masih banyak kurangnya dan kesalahan baik isi maupun penulisan. Selesaiannya skripsi ini tentulah tidak lepas dari do'a, motivasi, dan bantuan dari beberapa pihak yang sudi meluangkan waktunya sehingga penulisan ini dapat segera terselesaikan. Oleh karna itu, peneliti mengucapkan



rasa terimakasih atas dukungan dan bantuannya, berikut nama-nama yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam penelitian ini :

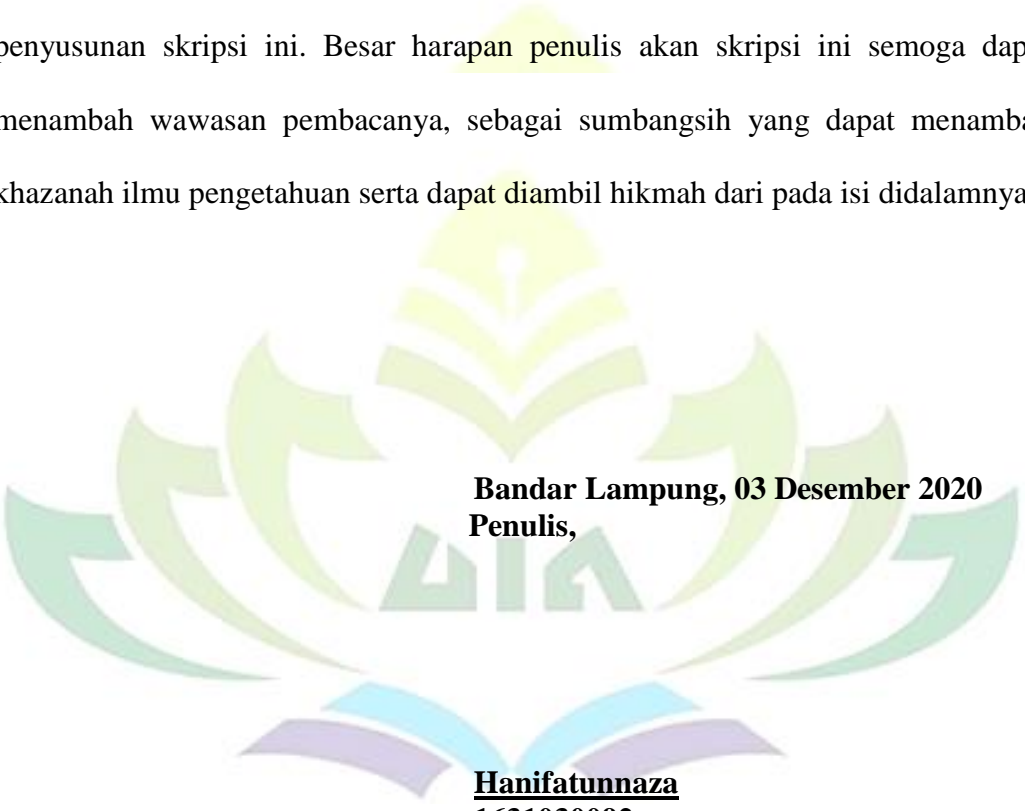
1. Prof. Dr. H. Moh Mukri, M. Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Afif Anshori, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Ahmad Bastari, M. Ag, selaku Kepala Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan Ibu Intan Islamia, S.SI.,M.SC selaku sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah mengusahakan dan memberikan kemudahan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku dosen Pembimbing Akademik I
5. Ahmad Muttaqin, M. Ag selaku dosen Pembimbing Akademik II
6. Seluruh para dosen dan guru-guru penulis, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk berbagai ilmu dan memperbarui pola pikir penulis untuk terus berfikir maju dan kritis.
7. Seluruh Civitas akademika dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepala perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung beserta staf yang telah memberikan fasilitas-fasilitas sebagai pedoman atau referensi penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2016 Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama perjalanan peneliti menjadi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung.

10. Sahabat-sahabatku Hikmatur Rahma S.Ag, dan Kusuma Ningrum, yang telah memberikan motivasi serta bantuan kepada peneliti.

11. David Andriadi Santoso, selaku teman penulis yang selalu setia mendampingi di dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

12. Kepada orang-orang yang telah menantikan kesuksesan peneliti.

Peneliti menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Besar harapan penulis akan skripsi ini semoga dapat menambah wawasan pembacanya, sebagai sumbangsih yang dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan serta dapat diambil hikmah dari pada isi didalamnya.



**Bandar Lampung, 03 Desember 2020**  
**Penulis,**

**Hanifatunnaza**  
**1631030092**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin.
- Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er



ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
  - a. Vokal rangkap ( أَوْ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
  - b. Vokal rangkap ( أَيَّ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya ( الْفَاتِحَةُ = *al-fātihah* ), ( الْعُلُومُ = *al-‘ulūm* ) dan ( قِيمَةٌ = *qīmah* ).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya ( حَدٌّ = *haddun* ), ( سَدٌّ = *saddun* ), ( طَيِّبٌ = *tayyib* ).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”,

terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya ( الْبَيْت = *al-bayt* ), ( السَّمَاء = *al-samā'* ).

6. *Ṭa' marbūthah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ṭa' marbūthah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya ( رُؤْيَةُ الْهِلَال = *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilāl* ).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya ( رُؤْيَةُ = *ru'yah* ), ( فُقَهَاء = *fuqahā'* ).





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	
DAFTAR GAMBAR.....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	5
B. Alasan Memilih Judul .....	7
C. Latar Belakang Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Tinjauan Pustaka .....	16

## **BAB II DIFUSI INFORMASI DAN KAJIAN TAFSIR JALALAIN**

### **A. Difusi Informasi**

1. Difusi Informasi ..... 18
2. Saluran Komunikasi Informasi ..... 21
3. Unsur-Unsur Komunikasi ..... 23

### **B. Kajian Tafsir Jalalain**

1. Pengertian Tafsir ..... 26
2. Metodologi Penafsiran Tafsir ..... 29
3. Biografi Penulisan Tafsir jalalain ..... 34
  - a. Jalaluddin Al-Mahali ..... 36
  - b. Jalaluddin As-Suyuthi ..... 37
4. Latar Belakang Penulisan Tafsir jalalain ..... 39
5. Karakteristik Penulisan Tafsir Jalalain ..... 43
- C. Sistematika Kajian Tafsir Jalaain ..... 45
- D. Situasi Kajian Tafsir Jalalain ..... 47

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

### **A. Sekilas Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fatah**

1. Sejarah Berdirinya Ponpes Darul Ulum Al-Fatah ..... 49
2. Program Pendidikan di Ponpes Darul Ulum Al-Fatah ..... 51
3. Sanad Keilmuan Ponpes Darul Ulum Al-Fatah ..... 53
- B. Proses Kajian Tafsir di Ponpes Darul Ulum Al-Fatah ..... 55

## **BAB IV ANALISIS KAJIAN KITAB JALALAIN MELALUI SIARAN RADIO**

- A. Bagaimana Pelaksanaan Kajian Kitab Jalalain Melalui Siaran Radio ..... 68
- B. Bagaimana Metode Kajian Kitab Tafsir Jalalain Melalui Siaran Radio ... 72

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan ..... 81
- B. Saran..... 84





## BAB I



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata- kata istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, judul dalam skripsi ini adalah **KAJIAN TAFSIR JALALAIN MELALUI SIARAN RADIO DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM AL-FATAH DESA RELUNG HELOK KEC. NATAR LAMPUNG SELATAN.**

Istilah tafsir merujuk kepada Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 33:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya<sup>1</sup>.

Secara etimologi, tafsir berarti menjelaskan (الايضاح), menerangkan (التبيين), menampilkan (الايظهار), menyibak (الكشف) dan merinci (التفصيل). Tafsir berasal dari isim madar dari wajan (تفعيل). Kata tafsir diambil dari bahasa arab yaitu يفسر تفسيرا فسر yang artinya menjelaskan. Pengertian inilah yang dimaksud di dalam lisan al arab dengan كشف المغطى ( membuka sesuatu yang tertutup ). Pengertian tafsir secara bahasa ditulis oleh Ibnu Mahdzur ialah membuka dan

---

<sup>1</sup> Maksudnya: Setiap kali mereka datang kepada Nabi Muhammad s.a.w membawa suatu hal yang aneh berupa usul dan kecaman, Allah menolaknya dengan suatu yang benar dan nyata.

menjelaskan maksud yang sukar dari suatu lafaz. Pengertian ini pulalah yang diistilahkan oleh para ulama tafsir dengan اِيضاح و التبيين ( menjelaskan dan menerangkan ). Di dalam kamus bahasa indonesia kata “ tafsir” diartikan dengan keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur’an.<sup>2</sup>

Tafsir adalah ilmu untuk memahami, menjelaskan makna dan mengkaji hukum-hukum serta hikmah hukum tersebut dalam hikmah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW<sup>3</sup>

Adapun yang dimaksud dengan Tafsir Jalalain sebuah kitab atau kumpulan hasil penafsiran dari ayat-ayat al-Qur’an yang dilakukan oleh dua orang mufassir yaitu Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi.

On Air adalah suatu program siaran Radio yang dilakukan secara langsung dari studio tanpa proses pengeditan terlebih dahulu. Dalam hal ini pihak Pondok Pesantren Al fatah sebagai Pondok Pusat yang berada di Desa Temboro Magetan Jawa Timur telah memiliki Radio yang dipergunakan untuk kepentingan Pondok, diantaranya program On Air tentang Tafsir Jalalain yang disampaikan langsung oleh Kiyai / Pengasuh Pondok pada setiap sore hari.

Tahapan panjang dalam proses produksi siaran radio menurut J.B Wahyudi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: Pra produksi-produksi-Pasca Produksi. Penulis ingin mengetahui bagaimana langkah-langkah tahapan proses produksi Comfort Zone dan bagaimana cara penyajian dan pengemasan

---

<sup>2</sup> Narhruddin, Baidan, Metode Penafsiran Al-Qur’an. Pustaka Pelajar, 2002.

<sup>3</sup> Muhammad bin Bahadir bin Abdullah al-Zarkashi, al-Burhan *fi Ulum al-Qur’an*, Vol. 1, (Bairut : Dar al-Makrifah, 1391 H), 13

Comfort Zone sehingga dapat memiliki jumlah pendengar yang tinggi serta minat pendengar yang bertambah setiap tahunnya.<sup>4</sup>

Penelitian ini dimaksudkan kepada para pengurus (Ustadz dan Ustadzah), dan santri-santri yang mengikuti pengajian tafsir Jalalain yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Al-Fatah.

Berdasarkan istilah yang sudah dijelaskan diatas, “pengajian kitab Jalalain melauai siaran radio di pondok pesantren Darul Ulum al-Fatah” secara keseluruhannya yaitu bagaimana pelaksanaan pengajian dan metode apa yang digunakan dalam pengajian tafsir Jalalain di pondok pesantren Darul Ulum al-Fatah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan pemilihan judul yang membuat penulis berkeinginan untuk meneliti judul tersebut adalah :

1. Rasa keingintahuan peneliti mengenai kemampuan menyimak tafsir para santri kelas rendah (kelas 1 dan 2 diniyah), yang notabenenya belum mampu membaca arab gundul (tanpa tanda baca), dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan siaran Radio.
2. Rasa ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana kajian tafsir Jalalain melalui siaran radio di pondok pesantren Darul Ulum Al-Fatah.
3. Rasa keingintahuan peneliti mengenai metode-metode apa saja yang digunakan dalam kajian tafsir Jalalain.

---

<sup>4</sup> Ilena, L., & Rosyad, U. N. (2019). Produksi Program Radio” Comfort Zone” di Global Radio

### C. Latar Belakang Masalah

Secara umum metode kajian yang diterapkan pada pondok pesantren masih menggunakan metode yang bersifat tradisional (salaf) yakni metode Sorogan dan metode Waton / Bandongan.

*Sorogan* berasal dari kata *sorog* (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan Kyai atau pembantunya (badal, asisten Kyai). Sistem *sorogan* ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.<sup>5</sup> proses belajar mengajar secara *face to face*

Pembelajaran dengan sistem *sorogan* biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu. Ada tempat duduk Kyai atau ustadz, di depannya ada meja pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Setelah Kyai atau ustadz membacakan teks dalam kitab kemudian santri mengulangnya. Sedangkan santri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama ataupun berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh Kyai atau ustadz sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran dipanggil.

Metode *bandongan* atau *weton* adalah sistem pengajaran secara kolektif yang dilakukan di pesantren.<sup>6</sup> Disebut *weton* karena berlangsungnya pengajian itu merupakan inisiatif Kyai sendiri, baik dalam menentukan tempat, waktu, terutama kitabnya. Disebut *bandongan* karena pengajian diberikan secara kelompok (halaqah) yang diikuti oleh seluruh santri. Prosesnya adalah Kyai

---

<sup>5</sup> Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S, 1985

<sup>6</sup> Nurcholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paradina, 1997



membaca kitab dan santri mendengarkan, menyimak bacaan Kyai, mencatat terjemahan serta keterangan Kyai pada kitab atau biasa disebut *ngesahi* atau *njenggoti*.<sup>7</sup>

Kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (*gundul*). Santri dengan memegang kitab yang sama, masing-masing melakukan *pendhabitan* harakat kata langsung di bawah kata yang dimaksud agar dapat membantu memahami teks.

Pondok Pesantren Al Fatah yang berada di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Jawa Timur memiliki banyak pondok cabang diberbagai provinsi, diantaranya adalah Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fatah yang berada di Desa Rulung Helok Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, selain menggunakan dua metode tersebut diatas juga memiliki metode inovasi dari pengembangan metode Bandongan/Weton yaitu metode pembelajaran Tafsir Jalalain dengan menggunakan sarana teknologi radio, yang pelaksanaannya disiarkan secara langsung (live) dari pondok pusat / Studio Radio Al Fatah kepada santri-santri yang berada di pondok pusat dan cabang, bahkan siaran tersebut bisa dinikmati oleh masyarakat umum yang dapat mengaksesnya (On Air).<sup>8</sup>

Kajian ini diikuti oleh seluruh santri dari kelas terendah (kelas 1 diniyah) sampai kelas yang tertinggi (Takhasus), baik yang berada di pondok pusat maupun yang berada di pondok cabang, yang waktu pembelajarannya telah

---

<sup>7</sup> Djunaidatul Munawaroh, *Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*, dalam Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia Bekerja Sama Dengan IAIN Jakarta, 2001.

<sup>8</sup> Fitri Rahma, 13 maret 2020, wawancara di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fatah.

ditetapkan sore hari pukul 16.00 sampai pukul 17.00 WIB. Prosesnya pada waktu yang telah ditetapkan tersebut seluruh santri wajib berkumpul disuatu tempat (dimasing-masing pondok pusat dan cabang) membawa kitab Jalalain untuk mendengarkan pembacaan, penterjemahan, penjelasan dan pengulasan teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (*gundul*) oleh kyai, kemudian masing-masing santri melakukan *pendhabitan* harakat kata langsung di bawah kata yang dimaksud agar dapat membantu memahami teks pada kitab Jalalain yang dibawanya.

Dalam kegiatan Kajian tafsir ini selain santri dikumpulkan menjadi satu santri juga diperintahkan untuk membuat halaqoh disetiap sudut, guna mengulang-ulang dan memperkuat daya ingat pembelajaran yang telah disampaikan oleh kyai tersebut.

Yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian adalah santri kelas rendah (kelas 1 dan 2 diniyah) yang bernetabene belum mampu membaca arab gundul (tulisan arab yang tidak memiliki tanda baca) diwajibkan untuk mengikuti kajian tafsir Jalalain secara langsung, proses kajiannya dilakukan dengan komunikasi satu arah, bersama santri-santri kelas atas (kelas 3 sampai Takhasus) yang telah mampu membaca dan mengartikan bahasa arab gundul. sehingga timbul pertanyaan apakah santri kelas 1 dan 2 mampu mengikuti kajian itu dengan baik dan mengetahui bagaimana kajian tafsir Jalalain melalui siaran radio di pondok pesantren Darul Ulum Al-Fatah. Dan mengetahui mengenai metode-metode apa saja yang digunakan dalam kajian kitab tafsir Jalalain tersebut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan alasan-alasan diatas maka perlu dirumuskan permasalahan-permasalahan tersebut yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan Kajian Tafsir Jalalain melalui siaran radio?
2. Bagaimana Metode Kajian Tafsir Jalalain Melalui Siaran Radio?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan diatas, :

1. Tujuan Penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan kajian tafsir Jalalain melalui siaran radio.
  - b. Untuk mengetahui metode kajian tafsir jalalain melalui siaran radio

#### **F. Manfaat penelitian:**

Selain dari tujuan diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara umum, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih perubahan kemajuan kepada pesantren di dalam kegiatan akademik.
- b. Secara khusus, Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi santri dan tenaga pengajar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan metode pokok dalam penelitian adapun beberapa hal yang terkait dengan peneliti yaitu :

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penelitian ini merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang di gunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks, Penelitian lapangan biasa diadakan di luar ruangan.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di pondok pesantren Darul Ulum Al-Fatah, Pondok cabang dari Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan Jawa Timur, yang merupakan lembaga pendidikan Diniyah Islamiyah di Desa Rulung Helok Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan waktu penelitian untuk menulis karya skripsi ini dilakukan pada bulan Maret 2020 hingga bulan Mei 2020.

### **3. Subjek Penelitian dan Sumber Data**

Subjek penelitian dan data yang akan dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah segenap keluarga *ndalem* Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fatah, yang dalam hal ini adalah KH Ahmad Jalil BA, selaku pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum, para ustadz dan pengelola Pondok Pesantren.

Adapun Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu sumber bahan atau dokumen yang diperoleh langsung dari sumber yang berada dan menyaksikan kegiatan belajar secara langsung, sehingga dapat menggambarkan dan mengemukakan informasi secara aktual. Data primer ini didapatkan dengan melakukan observasi di ponpes Darul Ulum Al-Fatah, dengan melakukan wawancara kepada KH Abdul Jalil BA, para ustadz dan pengelola pondok pesantren.
- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap maka dipergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi

Teknik pokok dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi digunakan saat pre-test dan post-test dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Hal ini dikarenakan yang diteliti adalah kegiatan santri, sehingga pengamatan metode belajar santri tersebut bisa efektif. Observasi dilakukan oleh dua orang observer, agar peneliti dapat membandingkan hasil observasi antara



observer satu (I) dengan observer dua (II). Untuk mengurangi adanya penilaian subjektivitas saat observasi.

b. Wawancara

Teknik pelengkap dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara digunakan saat menjaring subjek. Wawancara ini dilakukan kepada para pengurus dan beberapa santri di pondok pesantren Darul Ulum al-Fatah dengan tujuan untuk memperoleh informasi selengkap-lengkapny tentang subjek yang akan diteliti dan memperkuat dugaan-dugaan didalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Penulis juga akan melakukan proses pengalihan sumber data dengan menggunakan dokumentasi berupa pengambilan foto-foto dan vidio yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tafsir melalui media on air. Metode ini digunakan sebagai pelengkap informasi dari metode interview di atas.

## 5. Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam meneliti metode pembelajaran pengajian tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fatah Desa Rulung Helok Kecamatan Natar Kab. Lampung Selatan adalah analisis deskriptif. Menurut kuntjaraningrat yaitu “penelitian yang

memaparkan penelitiannya dengan berdasarkan data-data yang telah diperoleh di lapangan secara objektifitas”.<sup>9</sup>

Melalui analisis deskriptif kualitatif, penulis disini akan menjabarkan data-data yang di dapatkan dari lapangan dengan cara mengklarifikasikan objek penelitiannya, yang meliputi Bagaimana Pelaksanaan Penafsiran Kitab Jalalain Melalui Siaran Radio serta Bagaimana Metode Penafsiran Kitab Tafsir Jalalain Melalui Siaran Radio di pondok pesantren Darul Ulum al-Fatah, Natar, Lampung Selatan. Kemudian menganalisa dan menginterpretasikan alasan yang melatarbelakangi pelaksanaan penafsiran kitab Jalalain melalui siaran radio, di pondok pesantren darul Ulum al-Fatah, mengapa hanya pengajian tafsir Jalalain saja yang menggunakan media radio, sedangkan pada pengajian-pengajian kitab yang lain melalui metode konvensional (Tatap Muka), dan pada pengajian tafsir Jalalain ini di ikuti oleh semua kelas dari kelas satu sampai dengan kelas lima, lalu bagaimana dengan anak kelas satu yang baru mengenal arab gundul? Sedangkan kunci utama belajar tafsir harus mengenal ilmu alat (bahasa arab, nahwu, dan shorof), serta adakah metode atau penafsiran tersendiri pada pengajian tersebut sehingga pengajian tafsir Jalalain melalui siaran radio masih berjalan hingga saat ini.

---

<sup>9</sup>Koentjaraningrat, Penelitian-Penelitian Masyarakat, Pt. Gramedia Pustaka Utama,solo 1991

## H. Tinjauan pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian terkait dengan menggunakan metode on air di pesantren Darul Ulum, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa penelitian yang terkait sebagai bahan acuan dan perbandingan peneliti menyusun kerangka penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan dengan tujuan agar peneliti dapat menyusun dan memberikan poin yang akan diteliti dalam kerangka penelitian.

Menurut jurnal Andragogi diklat teknis Media Pembelajaran Audio. Media pembelajaran audio adalah media yang hanya dapat didengar, berupa suara dengan berbagai alat penyampai suara baik dari manusia maupun immanusia. Dalil yang berhubungan dengan suara sebagai sumber penyampai pesan, dapat diambil dari kata baca, menjelaskan, ceritakan, dan kata-kata lain yang semakna. Dalam hal ini terdapat beberapa ayat yang memberikan keterangan adanya media pembelajaran audio di dalam Alquran, di antaranya surah Al-Isrā' (17) ayat 14.<sup>10</sup>

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu".

Menurut Mel Silberman peneliti mencoba menawarkan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengurangi/mengatasi permasalahan yang ada, yaitu menggunakan Model AIR. Model AIR merupakan model

<sup>10</sup><file:///D:/rujukan%20skripsi/275126-media-pembelajaran-dalam-perspektif-alqu-54abd3e4.pdf>

pembelajaran yang menganggap bahwa pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yakni auditory, yaitu indera digunakan dalam belajar dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Intellectually, berpikir melalui latihan bernalar, memecahkan masalah, mengkonstruksi, dan menerapkan, hal ini sejalan dengan pernyataan Dave Meier Repetition (pengulangan), pengulangan bisa diterapkan melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis, sehingga pemahaman siswa lebih mendalam dan lebih luas.<sup>11</sup>

Dari beberapa rujukan skripsi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar menggunakan media on air akan membuat para santri lebih memahami dan menanggapi pelajaran tersebut. Oleh karna itu timbul lah persoalan yang menarik untuk di teliti yaitu tentang belajar tafsir dengan menggunakan metode on air.

---

<sup>11</sup> file:///D:/rujukan%20skripsi/33522484.pdf

## BAB II

### DIFUSI INFORMASI DAN KAJIAN TAFSIR JALALAIN

#### A. Difusi Informasi

##### 1. Difusi Informasi

Kegiatan difusi informasi ini merupakan salah satu program inovasi kajian tafsir Jalalain. Oleh karena itu, pada konsep teori pelaksanaan kegiatan difusi informasi mengadopsi teori difusi inovasi. Difusi ini dapat dikatakan sebagai jenis saluran komunikasi khusus menyampaikan pesan atau ide-ide baru.

Setiap manusia mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, atau kemampuan menggunakan lambang-lambang dalam berkomunikasi, maka ikatan-ikatan interaksinya dengan orang lain bisa direkat. Terjadinya suatu kelompok dalam suatu lingkungan masyarakat sosial sedikit banyak karena adanya komunikasi dan proses berbagi informasi yang mana informasi yang ada terdifusi atau menyebar ke lingkungan sosial yang ada.<sup>12</sup>

Difusi adalah suatu tipe khusus komunikasi, yang mana difusi merupakan proses ketika informasi tersebar kepada anggota suatu sistem sosial.<sup>13</sup> Dalam hal ini komunikasi, informasi, serta difusi saling berkaitan dimana difusi informasi merupakan suatu proses informasi menyebar

---

<sup>12</sup> Pawit M. Yusuf, Ilmu Informasi komunikasi dan kepastakaan, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 22

<sup>13</sup> Everett M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker, Memasyarakatkan Ide-Ide Baru, terj. Abdilla Hanafi, Usaha Nasional, Surabaya, hlm. 23.

melalui komunikasi ke anggota-anggota sistem sosial atau populasi dalam jangka waktu tertentu.<sup>14</sup> Difusi memiliki unsur-unsur yaitu : (1) Adanya suatu informasi, (2) Dikomunikasikan melalui saluran tertentu, (3) Dalam jangka waktu tertentu, (4) Kepada anggota suatu sistem sosial.

komunikasi adalah proses dimana peserta membuat dan berbagi informasi satu sama lainnya agar saling pengertian. Jadi difusi adalah tipe khusus dari komunikasi, dimana pesan disampaikan dengan ide-ide baru. Dalam hal berkomunikasi tentu selalu berkaitan dengan adanya informasi, karna pesan-pesan komunikasi disampaikan adalah sebuah informasi. Informasi memang selalu ada pada setiap peristiwa komunikasi. Pengertian informasi sendiri adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau juga bisa berupa putusan-putusan yang dibuat oleh seseorang<sup>15</sup>

Riset komunikasi lebih tertuju pada merubah pengetahuan atau sikap dalam proses komunikasi, sedangkan dalam riset difusi lebih memusatkan perhatian pada perubahan tingkah laku yang tampak berupa menerima atau menolak suatu gagasan baru. Riset difusi merupakan bagian dari riset komunikasi yang berkaitan dengan pengoperan gagasan baru.<sup>16</sup> Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa difusi tentunya berkaitan erat dengan komunikasi, karena difusi itu sendiri merupakan bagian dari riset komunikasi yang berkenaan pesan (informasi). Inti dari

---

<sup>14</sup> Ristiyanti Prasetyo dan John J.O.I Ihalauw, *Perilaku Konsumen*, ANDI, Yogyakarta, 2005, hlm. 215.

<sup>15</sup> Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi Komunikasi dan Keperpustakaan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014 hal. 11

<sup>16</sup> Everett M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker, *op. cit.*, hlm. 23-24.



proses difusi sendiri terletak pada interaksi manusia dimana seseorang mengkomunikasikan sebuah pesan (informasi) kepada seseorang atau beberapa orang.

Proses difusi informasi atau penyebaran ide-ide baru itu terjadi dalam sistem sosial. Informasi yang masuk ke masyarakat diterima oleh sebagian atau seluruh anggota sistem sosial, atau bahkan ditolak pada awalnya adalah karena usaha agen pembaharuan yang melalui saluran komunikasi tertentu menghubungkan anggota sistem sosial untuk menawarkan dan mengajak mereka mengadopsi ide-ide baru tersebut. Diantara anggota sistem sosial yang memegang peranan penting dalam proses difusi, yaitu mereka yang disebut pemuka pendapat dan agen pembaharuan.<sup>17</sup>

Didalam difusi informasi, sumber difusi ini harus diperhatikan kembali tujuan diadakannya komunikasi dan dengan siapa saluran itu disambungkan. Oleh karna itu, saluran komunikasi dalam defusi informasi harus diperhatikan. Dalam hal ini saluran komunikasi menjadi dua, yaitu saluran media massa dan saluran interpersonal. Kedua saluran ini memiliki devisi tersendiri, saluran interpersonal yaitu saluran yang melibatkan pertemuan tatap muka antara satu individu atau lebih. Sedangkan saluran media massa adalah alat penyampaian pesan yang memungkinkan sumber

---

<sup>17</sup> Ibid, hal. 30

mencapai khalayak dalam jumlah yang cukup besar yang bisa menembus batas ruang dan waktu.<sup>18</sup>

Dalam teori ini Everett Rogers memberikan asumsi bahwa ada lima tahapan dalam proses difusi informasi,<sup>19</sup> yaitu:

- a. Pengetahun, seseorang memiliki kesadaran akan ide-ide baru serta bagaimana ide-ide baru tersebut berfungsi.
- b. Persuasi, seseorang memiliki sifat menyetujui atau menolak ide-ide baru tersebut.
- c. Keputusan, seseorang terlibat dalam aktivitas yang membawanya pada suatu pilihan untuk menolak atau menerima ide tersebut.
- d. Pelaksanaan, seseorang melaksanakan keputusannya sesuai dengan pilihan-pilihannya.
- e. Konfirmasi, seseorang akan mencari pendapat yang menguatkan keputusan yang telah diambilnya, namun dalam perjalanannya ia bisa berubah pikiran jika ide tersebut berlawanan dengan hal lain.

## **2. Saluran Komunikasi Informasi**

Istilah komunikasi sudah tidak asing lagi bagi sebagian orang. Awalnya komunikasi yang tetap hanya pada masyarakat kecil saja, namun dengan seiring berkembangnya zaman dengan percepatan teknologi dan media informasi yang semakin menyebar luas, maka komunikasi menjadi masalah bagi semua masyarakat.

---

<sup>18</sup> Ibid. hal. 118

<sup>19</sup> Everett M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker, op. cit., hlm. 28

Ada beberapa definisi komunikasi menurut para ahli :

- f. Carl I. Hovland, komunikasi merupakan proses dimana seorang individu (komunikator) mengoperkan rangsangan untuk mengubah tingkah laku individu lain (komunikan).<sup>20</sup>
- g. Everett M. Rogers. Komunikasi ialah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber ke suatu penerima atau lebih dengan maksud merubah perilaku.<sup>21</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi atau pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan merubah perilaku (komunikan). Menurut Burhan, wujud adanya komunikasi ditentukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi, cara yang ditempuh, kepentingan dan tujuan, ruang lingkup yang melakukannya, saluran serta isi dari pesannya.<sup>22</sup>

Dalam hal komunikasi tentu selalu berkaitan dengan adanya informasi, oleh sebab itu pesan-pesan komunikasi yang telah disampaikan adalah sebuah informasi. Informasi memang selalu ada pesan dalam setiap peristiwa komunikasi. Definisi dari informasi

---

<sup>20</sup> Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen (cetakan ketiga)*, KENCANA, Jakarta, 2002, hal: 239

<sup>21</sup> Nurdin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hal : 26

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, KENCANA, Jakarta, 2008, hal : 67.

sendiri ialah rekaman fenomena yang diamati, atau juga bisa berupa keputusan-keputusan yang telah dibuat seseorang.<sup>23</sup>

Komunikasi juga dapat diartikan suatu proses dimana pesan-pesan disampaikan dari sumber ke penerima. Sedangkan saluran komunikasi adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima.

Didalam memilih saluran komunikasi, sumber setidaknya perlu memperhatikan tujuan diadakannya komunikasi dan karakteristik penerima. Apabila komunikasi ini bertujuan untuk diperkenalkan dengan orang yang banyak, maka saluran komunikasi yang cepat, tepat, dan efisien adalah media massa. Tetapi jika hanya bertujuan untuk diperkenalkan hanya untuk individu atau personal maka saluran yang tepat yaitu saluran interpersonal.<sup>24</sup>

Inti dari proses defusi informasi adalah interaksi antara manusia dimana seseorang mengomunikasikan ide-ide barunya kepada seseorang atau ke beberapa orang lainnya.

### **3. Unsur-unsur komunikasi**

Untuk memahami komunikasi harus memahami unsur-unsurnya terlebih dahulu karna unsur-unsur komunikasi merupakan komponen yang harus ada saat berkomunikasi dan untuk itu juga perlu memahami maksud

---

<sup>23</sup> Pawit M. Yusuf, Ilmu Informasi komunikasi dan kepustakaan, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 11.

<sup>24</sup> Fundani Istiati, skripsi *Defusi Inovasi Dalam Kegiatan Komunikasi Pembangunan*, (Yogyakarta, 2016) hal. 30

dan fungsinya. Menurut Harrold D. Lasswell unsur komunikasi diformulasikan dalam bentuk pertanyaan yaitu “*who says what in which channel to whom and with the effect?*”. Dari pertanyaan ini dapat diturunkan menjadi lima unsur komunikasi<sup>25</sup> yaitu :

a. Komunikator, sumber (Communicator, Source, Sender)

Petugas yang berhak menyampaikan suatu pesan dalam komunikasi, dengan kata lain, subjek, dalam komunikasi disebut dengan komunikator. Sumber didalam komunikasi boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, dan negara.

b. Pesan (*Message*)

Sebagaimana pengertian diatas, bahwa didalam komunikasi tentunya ada sesuatu yang disampaikan oleh komunikator. Maksud dan tujuan yang disampaikan oleh komunikator dinamakan pesan komunikasi. Pesan merupakan isi informasi atau pemberitahuan yang akan disampaikan kepada seseorang atau kelompok. Terdapat dua macam bentuk pesan yaitu Pesan yang berbentuk verbal maupun non-verbal untuk mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud komunikator tersebut. Verbal bentuk pesan yang disampaikan melalui kata-kata baik secara lisan ataupun tulisan. *Non* verbal bentuk pesan yang disampaikan dalam bentuk kata-kata, atau lebih tepatnya menggunakan isyarat seperti gerakan anggota badan.

---

<sup>25</sup> Riswadi. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu 2013, hal. 2-3

Adapun karakteristik pesan berdasarkan sasaran yang dituju oleh Wreight dibagi menjadi 3 bagian diantaranya : 1. *Publicly* (diberikan kepada orang banyak atau masyarakat umum), 2. *Rapid* (pesan singkat yang disampaikan dalam waktu yang sebentar dan ditunjukkan kepada orang banyak), 3. *Transient* (pesan yang disampaikan tidak bersifat permanen dan hanya digunakan sekali).<sup>26</sup>

c. Media (*Channel, Media*)

Pada pengertian komunikasi bahwa dalam komunikasi bisa menggunakan segala jenis saluran. Jadi, apa yang dimaksud dengan saluran atau media merupakan alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada sasaran komunikasi. Dengan kata lain media merupakan bentuk perantara agar pesan dari komentator bisa tersampaikan oleh sasaran.

d. Komunikan, penerima (*Communicant, Communicate, Reciver, Recipient*).

Komunikan merupakan seseorang yang menerima pesan dalam proses komunikasi. Dalam hal komunikan terbagi menjadi tiga, yaitu individu, kelompok dan massa.

Di dalam proses komunikasi, komentator perlu adanya sasaran, khalayak, penafsir, pendengar, dan penerima pesan yang

---

<sup>26</sup> Murtiadi, *Psikologi Komunikasi*, Yogyakarta: Psikosain DKK. 2015, h. 119



disebut degan komunikan. Tugas dari komunikan yaitu menerima, menafsirkan apa yang telah disampaikan oleh komunikator agar komunikasi bisa berjalan lancar.

e. Efek (Effect)

Apa yang akan terjadi selanjutnya pada penerima pesan setelah terjadi proses komunikasi tersebut, ini yang dimaksud dengan efek. Setelah proses komunikasi perjalan, mulai dari komunikator dan komunikan. Dengan begitu akan timbul timbal balik bisa berupa respon atau perubahan sikap semua tergantung apa yang telah disampaikan, efek merupakan bagian komunikasi yang paling penting karna efek memungkinkan menilai bagaimana penerima menerima pesannya.<sup>27</sup>

## B. Penafsiran Kitab Jalalain

### 1. Pengertian Tafsir

Tafsir merupakan bentuk dari *isim masdar* dari *fasarra yufassiru tafsiran* mengikuti wazan *fa'ala yufa'ilu tafillan*, yang bermakna menjelaskan, memahami, dan menerangkan. Sedangkan *fasara-yufassiru-fasran* mempunyai arti membuka. Tafsir juga mempunyai arti kebahasaan *al-kashf* yang berarti menyingkap, *al-ibanah* yang berarti

---

<sup>27</sup> Ibid hal. 121

menjelaskan, dan *al-izhar* yang berarti menampakkan makna yang tersembunyi<sup>28</sup>

Menurut pendapat al-Dhahabi, secara bahasa *tafsir* berarti *al-idah* (menjelaskan) dan *al-tabyin* (menerangkan). kemudian al-Dhahabi juga menjelaskan, tafsir juga digunakan untuk dua hal. Pertama, mengungkapkan makna yang tersembunyi secara inderawi dan kedua, menyingkap makna yang tersembunyi secara rasio (*ma'ani ma'qulah*)<sup>29</sup>

Sedangkan menurut pendapat al-Zamakhshari, istilah tafsir adalah ilmu yang memahami kalam Allah Swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, menjelaskan makna, mengeluarkan hukum dan hikmah yang terkandung dalam al-Qur'an<sup>30</sup>

Pada dasarnya, pengertian *tafsir* berdasarkan bahasa tidak akan lepas dari kandungan makna *al-idhah* (menjelaskan), *al-bayan* (menerangkan), *al-kasyf* (mengungkapkan), *al-izhar* (menampakkan), dan *al-ibahah* (menjelaskan).<sup>31</sup>

Macam-macam tafsir berdasarkan sumber-sumbernya ada 2 yaitu :

a. Tafsir bi Al-Ma'tsur

Sebagaimana yang dijelaskan Al-farmawy, tafsir bi Al-Ma'tsur (disebut pula *bi ar-riwayah dan an-naql*) adalah penafsiran Al-Qur'an yang mendasarkan pada penjelasan Al-Qur'an sendiri, penjelasan nabi,

<sup>28</sup> Manna' al-Qaththan, *Manahith fi Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1994), 345.

<sup>29</sup> Muhammad Husain al-Dhahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), jilid 1, hal 13.

<sup>30</sup> Ahmad Atabik, "Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia", *Hermeneutik*, vol.8, no 2 (Desember, 2014), 315.

<sup>31</sup> Risihon Anwar, *Ilmu Tafsir* (Bandung, Cv Pustaka Setia, April 2005 , jilid 3), hal 141

penjelasan para sahabat melalui ijtihadnya, dan pendapat (*aqwal*) *tabi'in*.<sup>32</sup>

Dalam pertumbuhannya, *tasir bi al-ma'tsur* menempuh tiga periode:

*Periode pertama*, yaitu masa Nabi. Sahabat, dan permulaan masa *tabi'in* ketika tafsir belum ditulis. Pada periode ini, periwayatan tafsir secara umum dilakukan dengan lisan (*musyafahah*).

*Periode Kedua*, dimulai dengan masa mengodifikasikan hadis secara resmi pada masa pemerintahan Umar bin Abd. Al-Aziz (95-101). Tafsir *bil al-ma'tsur* ketika itu ditulis bergabung dengan penulisan hadis dan dihimpun dalam salah satu bab hadis.

*Periode Ketiga*, dimulai dengan penyusunan kitab tafsir *bi al-ma'tsur* yang berdiri sendiri.<sup>33</sup>

#### b. Tafsir bi Ar-Ra'yi

Berdasarkan pengertian epistimologi, *ra'yi* berarti keyakinan (*i'tiqad*), analogi (*qiyas*), dan ijtihad. Dan *ra'yi* dalam terminologi tafsir adalah ijtihad. Dengan demikian, tafsir *bi ar-ra'yi* (disebut juga tafsir ad-dirayah)-sebagaimana didefinisikan Adz-Dzahabi adalah *tafsir yang penjelasannya diambil berdasarkan ijtihad dan pemikiran mufassir setelah mengetahui bahwa bahasa Arab dan metodenya, dalil hukum yang ditunjukkan, serta problema penafsiran, seperti asbab nuzul, dan nasikh mansukh*.

---

<sup>32</sup> Ibid. hal 143

<sup>33</sup> Ibid. hal 146

Adapun Al-Farmawi mendefinisikannya adalah *Menafsirkan al-Qur'an dengan ijtihad setelah simufassir yang bersangkutan mengetahui bahwa yang digunakan metode orang-orang Arab ketika berbicara dan mengetahui kosakata-kosakata Arab beserta muatan artinya.*

Untuk menafsirkan Al-Qur'an dengan ijtihad, si Mufassir pun dibantu oleh *Syi'ir Jahiliyah, Asbab Nuzul, Nasikh Mansukh* dan lainnya yang dibutuhkan oleh seorang mufassir sebagaimana diutarakan pada penjelasan tentang syarat-syarat menjadi mufassir.

Tafsir *bi ar-ra'yi* muncul sebagai sebuah corak penafsiran belakangan setelah munculnya tafsir *bi al ma'tsur* walaupun sebelumnya *ar-ra'yi* dalam pengertian akal sudah digunakan para sahabat ketika menafsirkan Al-Qur'an. Apalagi apabila kita telusuri bahwa salah satu sumber penafsiran pada masa sahabat adalah *ijtihad*.<sup>34</sup>

## 2. Metodologi Penafsiran Tafsir

Menurut kamus besar Indonesia, metodologi ialah ilmu tentang metode. Yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki.<sup>35</sup>

Kata penafsiran menurut Al Mu'jam Al Wasith adalah

1. Secara etimologi tafsir itu sendiri adalah wasith yang artinya penjelasan

<sup>34</sup> Ibid. hal 151

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Edisi : 3, Balai Pustaka, hlm 741

2. Sedangkan secara epistimologi tafsir adalah cabang ilmu islam yang menjelaskan makna-makna Al-Qur'an Al Karim dan menyikap rahasia dibalik makna dan ketetapan dalam Al-Qur'an.

Dalam penafsiran Al-Qur'an ini ada beberapa istilah bahasa arab yang rekait dengan metode penafsiran yaitu المنهج, الاتجاه and الاسلوب والطريقة

Adapun yang dimaksud diatas adalah

- الاتجاه adalah sesuatu yang menjadi tujuan para mufassir
- المنهج adalah pijakan atau landasan mufassir yang mengarah pada tujuan
- الاسلوب والطريقة adalah metode yang dipakai para mufassir yang sesuai dengan manhaj mereka.

Aplikasi dalam tafsir yaitu seperti berikut.

Sekelompok mufassirin ingin menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang bertema aqidah. Manhaj mereka sangat berbeda-beda. Ada yang berlandaskan ahlussunnah yang disebut dengan *manhaj as sunni*, ada juga yang berlandaskan mu'tazilah, syi'ah, sufiyah. Karna masing-masing dari mereka memiliki landangan yang sangat berbeda-beda, maka metodologi dan pemikiran mereka dalam menafsirkan pun juga berbeda-beda.

Diantara metode mereka ada yang memulai dengan menyampaikan nash terlebih dahulu, kemudian menjelaskan kosakatanya, kemudian menjelaskan makna setiap ayat secara global, kemudian mengeluarkan hukum setiap darinya, mengikut sertakan ayatnya satu demi satu dan menyusunnya dalam satu mushaf.

Ada juga dengan mengumpulkan ayat ayat yang membahas suatu tema. Kemudian para mufassir ada yang mengemukakan pendapatnya sendiri, kemudian dibandingkan, diambil pendapat yang rojih darinya. Kesemua itu lah disebut dengan metodologi tafsir.<sup>36</sup>

Metodologi penafsiran menurut mufassir ada empat macam yaitu sebagai berikut :

1. Tafsir Tahlili (Analisis)
2. Tafsir Ijmali (Global)
3. Tafsir Muqoron (Komparasi)
4. Tafsir Maudhu'i (Tematik)

Berikut penjelasan mengenai macam-macam tafsir :

a. *Metode Tahlili*

Metode tahlili berarti menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan meneliti aspeknya dan menyingkap seluruh maksudnya, mulai dari makna kosakata, makna kalimat, maksud setiap ungkapan, kaitan antar pemisah (*munasabat*), hingga sisi keterkaitan natar pemisah itu (*wajh*

---

<sup>36</sup> Madkur, Dr Ibrahim dkk. *Al Mu'jam Al Wasith*, Kairo: Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, hlm: 721

*al-munasabat*), dengan bantuan *asbab an nuzul* riwayat-riwayat yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan Tabi'in. Prosedur ini dilakukan dengan mengikuti susunan mushaf, ayat per ayat, dan surat per surat. Metode ini kadang menyertakan pula perkembangan peradayaan generasi Nabi sampai tabi'in, kadang pula diisi dengan uraian-uraian kebahasaan dan materi-materi khusus lainnya yang kesemuanya ditunjukkan untuk memahami Al-Qur'an yang mulia ini.

b. *Metode Ijmali (Global)*

Metode Ijmali yang menafsirkan Al-Qur'an secara global. Dengan metode ini para mufassir berupaya menjelaskan makna-makna al-Qur'an dengan uraian-uraian singkat dan bahasa yang mudah sehingga dipahami oleh semua orang yang berpengetahuan sekedarnya sampai orang yang berpengetahuan yang luas. Metode ini sebagaimana metode *Tahlili*, dilakukan terhadap ayat per-ayat dan surat per surat sesuai dengan urutannya dalam mushaf sehingga nampak keterkaitan antara ayat satu dengan ayat lainnya, antara satu surat dengan surat lainnya.

Dengan metode ini para mufassir berupaya menafsirkan kosakata al-Qur'an dengan kosakata yang berada di dalam al-Qur'an sendiri, sehingga para pembaca melihat uraian tafsirnya tidak jauh dari konteks al-Qur'an, tidak keluar dari muatan makna yang terkandung kosakata yang serupa dalam al-Qur'an, dan adanya keserasian bagian al-Qur'an



yang satu dengan bagian yang lainnya. Metode ini lebih jelas dan mudah dipahami oleh para pembaca.

c. *Metode Muqaran* (Perbandingan/Komperasi)

Metode Muqaran adalah menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan merujuk kepada penjelasan-penjelasan para mufassir. Dalam metode ini ada berbagai macam langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

- Mengumpulkan sejumlah ayat al-Qur'an
- Mengemukakan penjelasan mufassir, baik dari kalangan salaf atau kalangan khalaf, baik tafsirnya bercorak *bi al-ma'tsur* atau *bi ar-ra'yi* mengenainya atau membandingkan kecendrungan tafsir mereka masing-masing.
- Menjelaskan siapa diantara mereka yang menafsirkannya dipengaruhi secara subjektif oleh madzhab tertentu.

Selain rumusan diatas, metode *Muqaran* mempunyai pengertian lain yang lebih luas, yaitu membandingkan ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang tema tertentu, atau membandingkan ayat-ayat al-Qur'an dengan hadis-hadis Nabi, termaksud hadis-hadis yang maknanya tekstual tanpa kontradiktif dengan al-Qur'an atau membandingkan makna al-Qur'an dengan kajian-kajian lainnya.

d. *Metode Maudhu'i* (Tematik)

Metode maudhu'i dalam format dan prosedur yang jelas belum lama lahir. Oorang yang pertama kali menemukan metode ini dalaha Al-Jalil Ahmad As-Said Al-Kumi, ketua jurusan tafsir di Universitar Al-Azhar.

Metode ini merupakan sebuah metode yang dapat mengantarkan manusia pada macam-macam petunjuk al-Qur'an. Harus diketahui oleh siapa saja bahwa tema-tema al-qur'an bukan lah teori semata-mata yang tidak menyentuh persoalan-persoalan manusia.<sup>37</sup>

### 3. Biografi Penulisan Tafsir Jalalain

Di berbagai daerah khususnya di pulau Jawa lahir beberapa pesantren yang memeberikan pengenalan awal terhadap al-Qur'an yang meliputi kajian-kajian tajwid dan juga mempelajari tafsir bagi santri yang telah mampu menulis arab secara gundul.

Tafsir jalalain adalah salah satu kitab tafsir yang masih terpopuler hingga zaman sekarang. Bahkan bagi kalangan pesantren, mengaji kitab ini seakan menjadi pelajaran wajib yang pasti ditemui di setiap pondok pesantren. Pembahasan dalam kitab ini banyak yang menonjolkan segi pembahasan ilmu nahwu, shorof, dan qira'ahnya, sehingga al-Qur'an yang diturunkan dengan bahasa arab dapat mudah dipahami dengan

---

<sup>37</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : Teras, 2007), h. 15.

pemahaman yang benar. Oleh sebab itu kitab tafsir jalalain ini sangat cocok untuk para pemula yang ingin mendalami tafsir Al-Qu'an.<sup>38</sup>

Kitab ini tergolong kitab yang unik karna merupakan hasil karya tulis dua ulama terkenal, yaitu Jalaluddin as-Suyuthi dan Jalaluddin al-Mahalli. Karna disusun oleh dua orang jalaluddin maka kitab ini juga dinamakan Tafsir Jalalain. Kitab tafsir ini pada awalnya ditulis oleh Jalaluddin al-Mahalli. Tetapi beliau mengawali penulisan tafsirnya ini dari surah al-Kahfi hingga sampai surah terakhir, An-Nas. Setelah selesai menafsirkan surat an-Nas, al-Mahalli kembali ke halaman pertama al-Qur'an, menafsirkan surah Al-Fatihah. Namun setelah beliau selesai menafsirkan surah al-Fatihah, beliau dipanggil ke haribban Allah pada tahun 864 H./1459 M.

Setelah bertahun-tahun pekerjaan yang belum selesai tadi dilanjutkan oleh murid beliau yaitu Jalaluddin as-Suyuthi. As-suyuthi melanjutkan dengan surah al-Baqarah, Ali Imran, dan seterusnya hingga akhir surah Al-Isra. Meskipun kitab ini tulis oleh orang yang berbeda, metodologi serta pola dan gaya bahasa yang digunakan oleh as-Suyuthi dalam menyelesaikan tafsir Jalalain ini sama persis dengan tulisan awal sang guru. Oleh kerna itu banyak orang yang mengira kitab tafsir ini ditulis oleh satu orang saja.

Kebesaran tokoh Tafsir Jalalain ini sangat populer. Disamping dikenal karna pembahasaannya yang luas dalam setiap kitab, mereka

---

<sup>38</sup> .<http://santossalam.blogspot.com/2016/08/biografi-penulis-tafsir-jalalain-bagian.html?m=1>,  
Di akses tgl 16 juli 2018 pukul 07.16

juga menghasilkan karya yang cukup banyak. Berikut masing-masing profilnya;

**a. Jalaluddin Al-Mahali**

Nama lengkap beliau adalah Al-Imran Jalaluddin Abu Abdillah Muhammad bin Syihabuddin Ahmad bin Kalamuddin Muhammad bin Ibrahim bin Ahmad bin Hasyim Al-Abbasi Al-Anshari Al-Mahalli Al-Qahiri Asy-Syafi'i. Beliau lahir di Kairo, mesir, tahun 791H/1389 M. Beliau dikenal dengan sebutan Jalaluddin yang berarti orang yang mempunyai keagungan dalam masalah Ahama. Sedangkan sebutan al-Mahalli dinisbatkan pada kampung halamannya, Mahalla Al-Kubra, sebuah daerah yang terletak disebelah barat Kairo, tidak jauh dari sungai Nil.

Sejak kecil tanda-tanda kecerdasan sudah menonjol pada diri al-Mahalli. Beliau sudah menguasai berbagai disiplin ilmu agama, anatar lain ilmu tauhid, ilmu tafsir, ilmu fiqh, ilmu ushul fiqh, ilmu nahwu sharaf dan mantik. Beliau juga dikenal sebagai seorang ulama yang berkepribadian mulia, shaleh, dan wara'. Beliau adalah sosok yang sangat sederhana, jauh dari gemerlap dunia. Bahkan pernah ditawarkan dirinya sebagai Qadi terbesar dinegrinya, tetapi beliau menolaknya. Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa meskipun dirinya tidak muskin, beliau hidp pas-pasan. Guna memenuhi kehidupan sehari-harinya, beliau bekerja sebagai pedagang. Meskipun kondisi beliau seperti ini tidak menggedurkan tekadnya untuk terus mengais ilmu.

Dalam kitab Mu'jam Al-Mufassirin, Al-Sakhawi menuturkan bahwa Al-Mahalli adalah sosok imam yang sangat pandai dan berfikiran jernih. Kecerdasannya di atas rata-rata<sup>39</sup>

Guru-gurunya diantara lain yaitu Al-Badri Muhammad bin Aqshari, Burhan Al-Baijuri, A'la al-Bukhari, dan Syamsuddin bin Bisati. Ia juga mendengar hadis dari Syaraf al-Kuwaik<sup>40</sup>

Al Mahalli menulis sejumlah buku yang berkualitas tinggi, pikiran-pikiran yang jernih, isi kitab padat dan bahwasanya mudah difahami. Beberapa diantaranya: Syarh jam' Al Jawami' (ushul fiqh), Syarah Al Minhaj (fiqh), Syarah Al-Burda al-Madih, Manasik al-Hajja, kitab fi Al-Jihad, dan tafsir al-Qur'an Al-Karim, yang tulisanya dari awal surat Al-Kahfi sampai akhir al-Qur'an, melanjutkan Jalaluddin As-Suyuthi yang lebih dahulu menulis tafsir tersebut dari awal surat Al-Fatihah sampai surat Al-Isra'. Karyanya yang lain Syarh Al-Waraqat fi Al-Ushul. 69 Syarh al-Qawaid, syarh Tashil, Hasyiyah ala Jawahir al-Asnawi, dan Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim. Untuk kitab yang terakhir ini, kelak akan disempurnakan oleh muridnya, Jalaluddin Asy-Syuyuthi<sup>41</sup>

#### **b. Jalaluddin As Suyuthi**

Nama lengkap beliau adalah Abdurrahman bin kamal Abu Bakar bin Muhammad bin Sabiquddin bin Fakhr Utsman bin Nadziruddin

<sup>39</sup> Al-Sakhawi, Mu'jam Al-Mufassirin (Profil Para Mufasir al-Qur'an), (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 20-24

<sup>40</sup> Abdullah Musthofa Al-Maraghi, Pakar-Pakar Fiqih Sepanjang Sejarah, (Yogyakarta, LKPSM, 2001), hlm. 31

<sup>41</sup> Saiful Amir Ghafur, Profil Para Mufassir Al-Qur'an, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 111

Muhammad bin Saifuddin Khidr bin Najmuddin bin Abi ash-Shalah Ayyub bin Nashiruddin Muhammad bin Himamuddin Al-Hammam Al-Hudairi As-Suyuthi.

Beliau bergelar Jalaluddin dan bisa juga dipanggil Abu Fadhil. Namun di kemudian hari beliau lebih dikenal dengan nama As-Suyuthi, yang dinisbatkan kepada tempat dimana ayahnya dilahirkan di daerah Suyuth. Beliau adalah seorang ulama, hafidz hadits, musnid, muhaqiq dan cendekiawan muslim yang hidup pada abad ke-15 di Kairo, Mesir.

As-Suyuthi lahir ba'da maghrib, malam senin bulan Rajab 849 H. Beliau berasal dari lingkungan cendekiawan, sehingga sejak dini ayahnya selalu mengarahkan menjadi ilmuwan dan orang shalih. Sejak kecil beliau selalu diajak ayahnya menghadiri majlis ilmu, bahkan ayahnya sering meminta ulama besar agar mendoakan anaknya, dan salah satu ulama yang pernah mendoakan beliau adalah Imam Ibnu Hajar al-Asqalani, muhaddis besar penyusun kitab Bulughul Maram. Tidak hanya mendoakan saja, tetapi setiap kali minum segelas air setelah mengajar, Syaikh Ibnu Hajar selalu menyisihkan sedikit untuk diminumkan kepada as-Suyuthi.

Ketika As-Suyuthi berusia enam tahun, sang ayah wafat. Kemudian as-Suyuthi diasuh oleh Syaikh Kamaluddin bin Humam al-Hanafi, pengarang kitab Fathul Qadir. Dibawa asuhan beliau As-Suyuthi pada usia delapan tahun berhasil menghafal al-Qur'an. Kemudian beliau

menghafal kitab al-Umdah, lalu Minhajul Fiqhi Wal Ushul dan Alfiah Ibnu Malik.

Ketika pada usia menginjak 15 tahun, as-Suyuthi mulai berkelana dan berguru para ulama besar. Dalam perjalanan mencari ilmu, beliau pernah singgah di Syam, Hijaz, Yaman Hindia, Maroko dan Takrur. Dalam kitabnya yang berjudul Khusn al-Muhadlarah, as-Suyuthi mengatakan bahwa beliau mendapatkan ijazah dari setiap guru yang dijumpainya, yaitu mencapai 150 ijazah dari 150 orang guru. Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani mengatakan dalam kitab Thabaqat-nya, bahwa as-Suyuthi telah berguru kepada lebih dari 600 ulama.<sup>42</sup>

#### 4. Latar Belakang Penulisan Tafsir Jalalain

Penulisan kitab tafsir ini tidak lepas dari kondisi perkembangan bahasa Arab pada masanya yang pada saat itu sedang mengalami kemerosotan yang amat parah sekali. Faktor penyebab yang paling utama ialah banyak berhubungannya bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain yang tidak berbahasa arab, yaitu bangsa Persia, Turki dan India. Akibatnya, bahasa Arab ini tidak mudah lagi dimengerti oleh orang-orang Arab asli karna susunan kalimatnya mulai berbelit-belit mengikuti susunan bahasa *'ajam*.

Hal ini juga melanda kosa kata bahasa arab, semakin hari semakin banyak kosa kata *'ajam* yang termasuk kedalamnya. Keadaan ini

---

<sup>42</sup> Ibid. hal 113



disebut dengan istilah *Zuyu 'al-lahn* (keadaan ketika penyimpangan mudah ditemui) banyak kaidah-kaidah nahwu (gramatika) dan Sharaf (morfologi) dilanggar. Mereka pun sudah tidak lagi menghiraukan kaidah-kaidah bahasa arab yang benar, yang dipergunakan mereka dalam kehidupan sehari-hari hanyalah bahasa yang sederhana dan mudah tanpa mengindahkan citra bahasa Arab yang asli.

Kedua, adanya keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah sumber bahasa Arab yang paling autentik. Karna itu, untuk mendapatkan kaidah-kaidah bahasa yang benar, pengajian dan pemahaman terhadap Al-Qur'an harus dilakukan.<sup>43</sup>

Dengan latar belakang seperti inilah kita dapat pahami bagaimana cara penafsiran yang dilakukan kitab ini. Selain menjelaskan maksud sebuah kata, ungkapan atau ayat, kitab ini menjelaskan faktor kebahasaan dengan menggunakan cara-cara lain yaitu langsung menerangkan kata dari segi sharafnya jika hal ini dianggap penting dalam mengambil struktur (wazn) katanya, menerangkan makna kata atau padanan kata (sinonim) jika dianggap belum dikenal atau mengandung makna yang agak khusus, dan menjelaskan fungsi kata(subjek, objek, predikat, dan yang lainnya) dalam kalimat. Menurut ilmu tafsir, cara penafsiran seperti itu disebut dengan metode *tahlili* (analisis) dengan corak tafsir *bil Ra'yi*.

---

<sup>43</sup> Abdulloh Taufiq, Ambari hasan Muarif, Dahlan Abdul Aziz, Ensiklopedi Islam, Cet. VII, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 2001), hlm. 198

Karna caranya seperti itu tafsir jalalain tersusun sebagai baris-baris tulisan biasa. Yang membedakan antara teks Al-Qur'an dan tafsirnya adalah tanda kurung, teks Al-Qur'an berada dalam dua tanda kurung, sedangkan penafsiran dan penjelasan bahasa tanpa tanda kurung.

Tafsir jalalain ini menggunakan judul Tafsir al-Qur'an Al-Azhim yang ditulis dengan ukuran yang besar dan dibawahnya dituliskan nama kedua pengarang dengan ukuran tulisan lebih kecil.

Dalam bentuknya yang sangat klasik, tafsir jalalain ini tidak hanya memuat kitab tafsir saja, tetapi juga kitab-kitab lainnya. Tafsirnya berada didalam kotak persegi empat besar ditengah. Pada bagian sampingnya dituliskan 4 kitab lain, yaitu *Lubab an-Nuqul fi Asbab an-Nuzul*, karya terkecil dari Jalaluddin as-Suyuthi, yang merupakan kitab penting dalam menjelaskan latar belakang turunnya ayat-ayat al-Qur'an, *fi Ma'rifah an-Naskh wa al-Mansukh*, Karya Imam Abi Abdullah Muhammad bin Hazm, *Alfiyah fi Tafsir Garib Alfaz al-Qur'an*, karya Imam bin Zar'ah al-Iraqi, yang berisi penjelasan beberapa kosa kata al-Qur'an yang dianggapnya gharib (aneh) dan Risalah Jalalain, karya Imam bin al-Qasim bin Salam, yang berisi penjelasan makna beberapa kosa kata dengan menyebutkan asal kata tersebut (dialek Kabila Arab).

Keempat kitab diatas yang mendampingi tafsir Jalalain bertujuan memudahkan pemahaman terhadap al-Qur'an. Sebagian mufasssir berpendapat bahwa Asbabun An Nuzul merupakan sarana yang sangat penting untuk membawa kepada pemahaman makna yang lebih pas.

Begitu pula halnya dengan *an-Nasikh wa al-Mansukh*. Meskipun demikian ada juga mufassir yang tidak menganggap penting *Asbabun an-Nuzul* dan tidak mengakui *Asbabun an-Nuzul* karna dinilai menodai kehebatan al-Qur'an selain itu, dua kitab lainnya bertujuan untuk memberikan panduan agar pembaca tidak terjebak dalam kesulitan kosa kata, atau untuk menghindari *lahn* (kekeliruan). Tafsir jalalain telah dikenal dialam Melayu sejak abad ke 17, bahkan ada kekeliruan tafsir itu sudah populer pada abad itu. Hal ini terbukti dari banyaknya manuskrip tafsir tersebut di museum Nasional Jakarta.

Keunggulan kitab Tafsir Jalalain ini adalah bahasanya yang sangat mudah di fahami, uraiannya singkat dan jelas, serta adanya penjelasan tentang *Asbabun Nuzul*. Kelebihan lainnya berkaitan dengan pandangan didalamnya yang baik secara fiqih maupun teologi sejalan dengan faham yang dianut orang-orang melayu menganut mazhab Syafi'i dan teologi Abu Hasan Ali bin Ismail al-Asy'ari. Jalaluddin as-Suyuthi merupakan salah satu seorang murid Ibnu Hajar al Asqalani, ahli fiqih madzhab Syafi'i.

Popularitas kitab Tafsir Jalalain di kalangan Melayu secara tidak langsung ditandai pula dengan kemunculan kitab tafsir *Murah Lubaid Li Kasyaf Ma'na al-Qur'an al-Majid*, yang merupakang karya Imam Muhammad Nawawi al-Bantani atau dikenal juga Syekh Nawawi al-Jawi, di Indonesia kitab tafsir ini dikenal dengan sebutan tafsir *Al-*

*Munir*, tafsir ini dihitung tafsir menengah dan banyak dipelajari di Indonesia dan Malaysia.

## 5. Karakteristik Penulisan Tafsir Jalalain

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa metode penafsiran ada 4 macam yaitu : tahlili, ijmal, muqoron, dan maudhu'i.<sup>44</sup>

Masing-masing metode mempunyai penjelasan nya :

Metode *Tahlili* adalah salah satu metode tafsir yang menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya.

Metode *Ijmal*, adalah metode tafsir yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna secara global.

Metode *Muqoron*, metode ini yang menekankan kajiannya pada aspek perbandingan (komparasi) tafsir al-Qur'an.

Metode *Maudhu'i* atau biasa disebut metode tematik, yaitu metode yang pembahasannya berdasarkan tema-tema tertentu yang terdapat dalam al-Qur'an.

### - Metode dan Corak Penafsiran

Meskipun surat tafsir yang dibuat oleh dua orang, metode penafsiran yang digunakan tafsir Jalalain menggunakan metode *Ijmal* (global). Sebagaimana telah diungkapkan oleh imam as-Suyuthi bahwa beliau menafsirkan sesuai metode yang digunakan oleh al-Mahali yakni berangkat dari qoul yang kuat, *I'rab* lafadz yang dibutuhkan saja, perhatian terhadap *Qira'at* yang berbeda dengan ungkapan yang simple

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 377

dan padat serta meninggalkan ungkapan-ungkapan yang terlalu panjang dan tidak perlu.

Mufassir yang menggunakan metode seperti ini biasanya menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara ringkas dengan bahasa yang populer dan mudah dimengerti oleh pembaca. Ia akan menafsirkan al-Qur'an secara sistematis dari awal hingga akhir.

Metode Ijmali (global) menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara ringkas tapi mencakup dengan bahasa yang sangat populer, mudah dimengerti, dan mudah dibaca.

#### - Sistematika Penulisan

Tafsir Jalaluddin karya tafsir Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al-Mahali dan Jalaluddin As-Suyuthi, di sebut dengan Jalalain dua (ulama' tafsir bernama) Jalal.

Kitab tafsir Jalalain ini terdiri dari dua jilid. Jilid yang pertama yang memuat mukaddimah dan tafsir surah al-Baqarah hingga surat al-Isra' merupakan karya Jalaluddin Al-Mahalli. Jilid yang kedua berisi tafsir surat *al-Kahfi* hingga surat *an-Nas*, ditulis oleh Jalaluddin as-Suyuthi, surat *al-Fatihah* yang diletakkan sesudah surat *an-Nas*, dan tatimah (penutup), kecuali bagian penutup. As-Suyuthi menyelesaikan konsep tafsirnya selama 40 hari. Sejak awal Ramadhan 870 penyelesaian seutuhnya terlaksanakan setahun kemudian.

Sistematika penulisan kitab Tafsir Jalalain mengikuti susunan ayat-ayat yang ada di dalam mushaf. Penyajiannya, tidak terlalu jauh dari gaya bahasa al-Qur'an.<sup>45</sup>

### C. Sistematika Kajian Tafsir

Sistematika Kajian tafsir adalah rangkaian yang digunakan dalam penyajian tafsir. Dalam bab ini, Islah Gusmian membagi menjadi dua kelompok. Sistematika penyajian runut dan sistematika tematik. Masing-masing sistem mempunyai maksud tersendiri yaitu :

*Sistematika runut* adalah model sistematika penyajian penulisan tafsir yang rangkaiannya pengajiannya mengacu pada : urutan surat yang ada dalam model mushaf Ustmani standar dan mengacu pada urutan turunnya wahyu. Model pertama telah banyak yang digunakan oleh ulma-ulama tafsir. Karya-karya tafsir timur seperti *Jalalain*, maupun kitab-kitab tafsir kontemporer, seperti tafsir al-Mannar, sistematika penulisannya mengacu pada urutan surah dalam mushaf.

*Sistematika tematik* adalah suatu bentuk rangkaian penulisan karya tafsir yang struktur paparannya diacukan pada tema tertentu atau pada ayat, surat, dan juz tertentu. Tema atau ayat ditentukan sendiri oleh mufassir. Dalam penulisan tafsir penulisan seperti ini biasa dikenal dengan tema *Maudhu'i* yang mana di Indonesia metode ini dipopulerkan oleh Quraish Shihab dengan merujuk pada kerangka

---

<sup>45</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988), hlm. 13.

bangun Al-Farmawi. Namun secara konseptual Gusman menempatkan istilah tematik dalam pemaknaan yang berbeda. Jika selama ini istilah tematik dimaknai sebagai metode tafsir, namun disini lebih diartikan sebagai teknik penulisan tafsir. Sebab meskipun penyajian tematik ini memiliki signifikan pada metodologi tafsir, akan tetapi pada dasarnya ia tak lebih sebagai teknik penulisan tafsir.<sup>46</sup>

Tema atau ayat, surat, dan juz tertentu ditentukan sendiri oleh penulis tafsir. Dari tema-tema ini para mufassir menggali visi al-Qur'an tentang tema yang telah ditentukan. Kesimpulan nya berdasarkan rumusan yang dibuat Gusman di atas, penulis melihat bahwa tafsir surat al-Fatihah lebih condong kepada tema tematik klasik, yaitu menafsirkan surat tertentu bisa juga juz atau ayat tertentu yang dalam hal surat al-Fatihah. Di sebut tema tik klasik karna model penyajian tematik seperti ini umum dipakai dalam karya tafsir klasik.<sup>47</sup>

Dalam surat al-fatihah, setiap ayat yang ditafsirkan satu persatu secara berurutan. Masing-masing ayat ini menjadi tema tersendiri didalam sebuah bab. Seperti Basmallah (segala puji kepunyaan Allah, Dia Maha Pemurah, Raja Hari al-Din, Ibadah dan Pertolongan, jalan yang lurus, Kenikmatan Surgawi, Orang yang dimurkai, dan terakhir

---

<sup>46</sup> Islah Gusman, *Khazanah Tafsir di Indonesia Dari Heurmenetik Hingga Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003), hal. 128

<sup>47</sup> Ahmad Chodjim, *Alfatihah; Membuka Mata Batin Dengan Surah Pembuka* [edisi baru] Jakarta: Serambi, 2008 h.6 Tabel IV Sistematika Penyajian AlFatihah Sistematika Penyajian Tafsir Alfatihah Tematik Klasik



Amin). Tiap-tiap bab yang disebutkan mempunyai sub-bab sendiri-sendiri.<sup>48</sup>

#### **D. Situasi Kajian Tafsir**

Pada peringkat awal, kajian tafsir Jalalain di desa Relung Helok Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan berkembang dalam sistem mengajian pondok. Pada proses kajian ini menjadikan karya-karya tafsir klasik sebagai teks bagi para pelajar dengan uraian tekstual. Bagaimanapun orientasi pengajian tafsir Jalalain berubah menjadi sistem pengajian formal di peringkat sekolah. Ini dapat dibuktikan dengan subjek kajian tafsir dimasukkan dalam mata pelajaran di sekolah tingkat Diniah (mempelajari kitab-kitab kuning) pada tahun 2012. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013, mulai lah pondok ini resmi dijadikan pondok cabang dari pondok pesantren Al-Fatah Temboro, Magetan, Jawa Timur.

pondok pesantren Darul Ulum yang berada di desa Relung Helok kecamatan Natar, Kabupaten Lampung selatan, menjalankan program yang telah diarahkan dari pondok pusat nya yaitu pondok pesantren Al-Fatah Magetan, Jawa Timur. Pondok pesantren ini membuat program mengaji tafsir Jalalain secara langsung oleh kyai nya atau pimpinan pondok pesantren, dan mewajibkan bagi pondok cabang untuk mengikuti pengajian tersebut melauai siaran radio.

“Bagaimana proses kajian tafsir jika melalui siaran radio? Apakah santri dapat memahami kajian tafsir Jalalain hanya menggunakan siaran

---

<sup>48</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, h.129

radio saja?” demikian kerisauan wali santri pondok pesantren Darul Ulum Al-Fatah.

Kelas mengaji melalui siaran radio adalah sebuah metode kajian yang jangkauannya terbatas dalam radius kilometer. Program ini dimulai sejak tahun 2008. Kegiatan kajian ini hanya berdurasi dua jam setiap harinya yang dimulai pada pukul 16.00 WIB. Sampai 17.00 WIB. program ini mengakses untuk semua kalangan yang ingin mengikuti pengajian melalui siaran radio.

Pondok pesantren Darul Ulum Al-Fatah menjalankan program kajian sesuai yang diarah kan pondok pusat, setiap habis sholat asar pengurus pesantren mengumpulkan semua santri di aula dan wajib membawa kitab tafsir Jalalain, dari kelas satu hingga kelas lima, guna mengikuti kegiatan kajian tafsir Jalalain yang secara langsung diajarkan oleh kyai melalui siaran radio.

Pondok pesantren pusat atau pondok pesantren Al-Fatah temboro menyiapkan siaran khusus bagi siapa saja yang ingin mendengarkan baik di dalam pondok maupun diluar pondok, siarannya yaitu “Trangkil Net”.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Sopian Tsauri, Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum, Pada Tanggal 15 Juni 2020

## DAFTAR PUSTAKA

- Narhruddin, Baidan, Metode Penafsiran Al-Qur'an. Pustaka Pelajar, 2002.
- Muhammad bin Bahadir bin Abdullah al-Zarkashi, al-Burhan fi Ulum al-Qur'an, Vol. 1, (Bairut : Dar al-Makrifah, 1391 H), 13
- Ilena, L., & Rosyad, U. N. (2019). Produksi Program Radio" Comfort Zone" di Global Radio
- Dhofier Zamakhsyari, Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3S, 1985
- Nurcholish Majid, Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan. Jakarta: Paradina, 1997
- Djunaidatul Munawaroh, Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren, dalam Abuddin Nata, Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia Bekerja Sama Dengan IAIN Jakarta, 2001
- Fitri Rahma, 13 maret 2020, wawancara di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fatah.
- Koentjaraningrat, Penelitian-Penelitian Masyarakat, Pt. Gramedia Pustaka Utama, solo 1991
- [ile:///D:/rujukan%20skripsi/275126-media-pembelajaran-dalam-perspektif-alqu54abd3e4.pdf](file:///D:/rujukan%20skripsi/275126-media-pembelajaran-dalam-perspektif-alqu54abd3e4.pdf)
- <file:///D:/rujukan%20skripsi/33522484.pdf>
- Pawit M. Yusuf, Ilmu Informasi komunikasi dan kepastakaan, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 22
- Everett M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker, Memasyarakatkan Ide-Ide Baru, terj. Abdilla Hanafi, Usaha Nasional, Surabaya, hlm. 23.
- Ristiyaniti Prasetijo dan John J.O.I Ihalauw, Perilaku Konsumen, ANDI, Yogyakarta, 2005, hlm. 215
- Everett M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker, op. cit., hlm. 23-24

- Pawit M. Yusuf, Ilmu Informasi Komunikasi dan Keperpustakaan, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014 hal. 11
- Nugroho J. Setiadi, Perilaku Konsumen (cetakan ketiga), KENCANA, Jakarta, 2002, hal: 239
- Nurdin, Sistem Komunikasi Indonesia, Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hal : 26
- Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, KENCANA, Jakarta, 2008, hal : 67.
- Pawit M. Yusuf, Ilmu Informasi komunikasi dan kepustakaan, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 11.
- Fundani Istiati, skripsi Defusi Inovasi Dalam Kegiatan Komunikasi Pembangunan, (Yogyakarta, 2016) hal. 30
- Riswadi. Psikologi Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu 2013, hal. 2-3
- Murtiadi, Psikologi Komunikasi, Yogyakarta: Psikosain DKK. 2015, h. 119
- Manna' al-Qaththan, Manahith fi Ulum al-Qur'an (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1994), 345.
- Muhammad Husain al-Dhahabi, al-Tafsir wa al-Mufasssirun (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), jilid 1, hal 13.
- Ahmad Atabik, "Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia", Hermeneutik, vol.8, no 2 (Desember, 2014), 315.
- Risihon Anwar, Ilmu Tafsir (Bandung, Cv Pustaka Setia, April 2005 , jilid 3), hal 141
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Indonesia, Edisi : 3, Balai Pustaka, hlm 741
- Madkur, Dr Ibrahim dkk. Al Mu'jam Al Wasith, Kairo: Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, hlm: 721
- Sahiron Syamsuddin, Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis, (Yogyakarta : Teras, 2007), h. 15.
- Al-Sakhawi, Mu'jam Al-Mufasssirun (Profil Para Mufasir al-Qur'an), (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 20-24

Abdullah Musthofa Al-Maraghi, Pakar-Pakar Fiqih Sepanjang Sejarah, (Yogyakarta, LKPSM, 2001), hlm. 31

Saiful Amir Ghafur, Profil Para Mufassir Al-Qur'an, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 111

Abdulloh Taufiq, Ambari hasan Muarif, Dahlan Abdul Aziz, Ensiklopedi Islam, Cet. VII, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 2001), hlm. 198

M. Quraish Shihab, Kaidah Tafsir, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 377

Nashruddin Baidan, Metodologi Penafsiran al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988), hlm. 13.

Islah Gusmian, Khazanah Tafsir di Indonesia Dari Hermeneutik Hingga Ideologi, (Jakarta: Teraju, 2003), hal. 128

Ahmad Chodjim, Alfatihah; Membuka Mata Batin Dengan Surah Pembuka [edisi baru] Jakarta: Serambi, 2008 h.6 Tabel IV Sistematika Penyajian AlFatihah Sistematika Penyajian Tafsir Alfatihah Tematik Klasik

Ratna Umami, wawancara Dengan Ustadzah, Tanggal 01 Maret 2020

KH. Abdul Jalil, Wawancara dengan Pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum al-Fatah, pada tanggal 01 maret 2020

Uci Sanusi, Transfer Ilmu di Pesantren : Kajian Mengenai Sanad Ilmu, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 1, 2013, h. 63

Bagus Budi Laksono, Mindjet Mindmanager Perekayasaan Sistem Radio dan Televisi Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol 05 No 01, Hal: 67-68, Thn 2016

Sofyan, wawancara dengan Ustadz, pada tanggal 01 Maret 2020

Umami Fatimah, Wawancara dengan pengurus ponpes Darul Ulum, pada Tanggal 1 Maret 2020

Hasil observasi pada tanggal 26 maret 2020

Ibrahim Syarif, Muhammad, Ittijahat al-Tajdid fi Tafsir al-Qur'an al-Karim fi Misr, Kairo : Darul al Turats, 1987, h. 37-75

Fitri Rahma, wawancara dengan pengasuh pengajian tafsir jalalain pada tanggal 27 maret 2020

Ratna Ummami ,Wawancara dengan pengasuh ponpes Darul Ulum al-Fatah, pada tanggal 3 maret 2020

Inabah Sidiqoh ,Wawancara dengan pengasuh ponpes Darul Ulum al-Fatah, pada tanggal 23 maret 2020

